



Available online at:
<http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jrt/>
Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN: 2622-0636
Volume 8, No 3, Oktober 2025 (108-119)
DOI: 10.36928/jrt.v8i2.2409

Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Peningkatan Kualitas Asesmen Formatif dan Sumatif melalui E-Assessment untuk Mendukung Pembelajaran Mendalam

Kusyairi¹⁾, Harfin Lanya²⁾, Yanti Linarsih³⁾, Moh Zayyadi⁴⁾, Andika Dwi Prasetya⁵⁾,
Riadhush Solihah⁶⁾, Khana Zulfana Imam⁷⁾

1), 2), 3), 4), 5), 6), 7) Universitas Madura

Email: kusyairi@unira.ac.id

Abstrak

Mayoritas guru di sekolah mitra masih menggunakan asesmen tradisional hanya sebagai alat penilaian akhir, bukan sebagai alat refleksi pembelajaran berkelanjutan (formatif). Tujuan pengabdian ini adalah pendampingan terhadap guru SDN Ponteh 2 dalam peningkatan kualitas asesmen formatif dan sumatif melalui E-Assessment untuk mendukung pembelajaran mendalam. Metode Tahapan Pelaksanaan yang ditawarkan tim pengusul dibagi menjadi beberapa tahapan, yakni tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru SDN Ponteh 2 dalam peningkatan kualitas asesmen formatif dan sumatif. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah mendorong guru untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut pada jenis E-Assessment formatif (seperti kuis interaktif, *polling* cepat, atau *game-based assessment*) selain ujian berbasis komputer, agar asesmen formatif menjadi lebih menyenangkan dan informatif bagi siswa.

Kata kunci: Etnolite Digital, Literasi, Pembelajaran Mendalam, Teknologi

Assisting Elementary School Teachers in Improving the Quality of Formative and Summative Assessments Through E-Assessment to Support Deep Learning

Abstract

Most teachers in partner schools still use traditional assessments only as a final assessment tool, not as a tool for reflection on continuous learning (formative). The purpose of this community service is to assist teachers at SDN Ponteh 2 in improving the quality of formative and summative assessments through E-Assessment to support in-depth learning. The Implementation Stages Method offered by the proposing team is divided into several stages of preparation, implementation, and evaluation. This community service activity successfully provided solutions to the problems faced by SDN Ponteh 2 teachers in improving the quality of formative and summative assessments. The follow-up to this activity is to encourage teachers to further explore types of formative E-Assessment (such as interactive quizzes, quick polls, or game-based assessments) in addition to computer-based exams, so that formative assessments become more enjoyable and informative for students.

Keyword: Etnolite Digital, Literacy, Deep Learning, Technology

PENDAHULUAN

Asesmen memiliki peran penting dalam menilai pemahaman siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan memberikan umpan balik pada proses pembelajaran. Asesmen sebagai kegiatan sistematis berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar (Budiono & Hatip, 2023). Asesmen bertujuan untuk mengetahui hal yang dibutuhkan siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang telah direncanakan (Lestari et al., 2023). Dalam kurikulum pembelajaran, asesmen formatif dan sumatif berfungsi untuk memantau kemajuan belajar dan hasil belajar, mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan.

Asesmen sumatif menjadi dasar untuk mengisi laporan hasil studi siswa (Darwin et al., 2023). Pada paradigma baru, pembelajaran dapat berfokus pada pelaksanaan asesmen formatif dibandingkan dengan asesmen sumatif. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran berikutnya (Efendi & Nurhayani Hasnah Azhari Harahap, 2024; Firani Putri & Supratman Zakir, 2023). Berdasarkan fungsinya, jenis asesmen terbagi menjadi *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning* (Nurkamto & Sarosa, 2020). Asesmen formatif bertujuan untuk mengamati dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, hambatan yang dihadapi, dan memberikan *learning trajectory* siswa. Asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran siswa sebagai dasar penentuan kenaikan kelas (Firani Putri & Supratman Zakir, 2023; Taqiyuddin et al., 2024). Pada

era pendidikan modern, asesmen bukan hanya alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran (Kusyairi et al., 2024; Zebua & Nofamataro, 2024). Akan tetapi, banyak guru masih menggunakan asesmen konvensional yang hanya berorientasi pada hasil akhir (sumatif) tanpa mengoptimalkan asesmen formatif untuk mendukung proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam.

Konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) menekankan pemahaman yang lebih bermakna dan kemampuan berpikir kritis siswa (Diputera et al., 2024; Lubis & Ariansyah, 2024). Untuk mendukung hal ini, asesmen formatif dan sumatif yang berkualitas harus mampu 1) mengukur pemahaman konsep yang lebih dalam dibandingkan sekadar hafalan (Suryadi & Husna, 2022); 2) memberikan pertanyaan yang bersifat reflektif dan berbasis pemecahan masalah (Zayyadi & Lanya, 2023); 3) memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Tanpa asesmen yang baik, pembelajaran mendalam sulit dicapai karena guru tidak dapat secara akurat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memberikan intervensi yang tepat (Zayyadi, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan asesmen yang mendukung pembelajaran mendalam.

SD Negeri Ponteh 2, yang terletak di Jl. Raya Ponteh, Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang telah berdiri sejak tahun 1982. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada 8 Desember 2021. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 107 siswa ini dibimbing oleh 11 guru yang profesional di bidangnya. Dengan mengusung visi dan misi yang

berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, SD Negeri Ponteh 2 terus berupaya untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu tim pengusul sudah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa stakeholder yang ada. Tim pengusul juga pernah menjadi DPL Kampus Mengajar Episode 7 Tahun 2024 di sekolah mitra. Hasil yang didapat berdasarkan hal itu adalah mayoritas guru masih menggunakan asesmen tradisional hanya sebagai alat penilaian akhir, bukan sebagai alat refleksi pembelajaran berkelanjutan (formatif). Tim memang hanya berfokus pada permasalahan prioritas yang terjadi di sekolah tersebut. Selain itu, guru di SD tersebut memang belum menggunakan asesmen pembelajaran secara digital. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya sekolah dan belum ada pelatihan secara khusus dalam penggunaan asesmen secara digital. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, sekolah dan guru juga harus mengikuti perkembangan dengan beralih ke digital. Hal itu juga menjadi salah satu alasan, guru yang sebelumnya menggunakan asesmen secara tradisional harus beralih menggunakan asesmen secara digital (E-Assesment).



Gambar 1. Lokasi di SDN Ponteh 2 (Mitra Pengabdian)

Secara umum permasalahan yang dialami mitra berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan adalah 1) penggunaan asesmen konvensional dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya sekolah yang memadai untuk mendukung asesmen digital; 2) tidak adanya sistem evaluasi dan monitoring dalam pembelajaran secara digital; 3) rendahnya literasi digital di kalangan guru; 4) kurangnya budaya asesmen inovatif yang mendukung pembelajaran; dan 5) guru belum mendapatkan pelatihan rutin penggunaan teknologi asesmen secara efektif. Permasalahan tersebut muncul disebabkan belum adanya penggunaan asesmen digital dalam pembelajaran. Selain itu, belum adanya pengembangan pengetahuan terkait penggunaan asesmen secara digital dalam bentuk aplikasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan pemahaman tentang asesmen pembelajaran dengan menggunakan aplikasi khusus.

Permasalahan prioritas mitra ini adalah hasil diskusi antara tim pengusul dengan pihak sekolah (mitra) dalam merumuskan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan prioritas yang dialami oleh mitra adalah permasalahan yang sangat membutuhkan solusi dari setiap aspek permasalahan yang dihadapi. Tim pengusul juga bekerjasama dan berdiskusi dengan pihak sekolah yakni dengan kepala sekolah dan guru mitra dalam memberikan dan mencari solusi yang diberikan terhadap permasalahan mitra. Yang menjadi poin fokus kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan terhadap guru SDN Ponteh 2 dalam peningkatan kualitas asesmen formatif dan sumatif melalui E-Assesment untuk mendukung pembelajaran mendalam.

Secara umum, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang dialami oleh mitra dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari aspek

manajemen maupun aspek sosial kemasyarakatan. Dari segi manajemen, salah satu persoalan utama adalah belum adanya sistem evaluasi dan monitoring pembelajaran berbasis digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Selain itu, guru juga belum mendapatkan pelatihan rutin mengenai pemanfaatan teknologi asesmen secara efektif, sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan instrumen digital secara optimal. Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan sumber daya sekolah, baik dari sisi infrastruktur maupun fasilitas pendukung, yang membuat asesmen digital sulit diterapkan secara maksimal.

Sementara itu, dari aspek sosial kemasyarakatan, mitra dihadapkan pada rendahnya literasi digital di kalangan guru. Hal ini berdampak pada keterbatasan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, budaya asesmen inovatif yang mendukung keberlangsungan pembelajaran juga belum berkembang dengan baik. Dengan kondisi tersebut, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas guru serta menyediakan dukungan sarana prasarana agar pelaksanaan asesmen digital dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode Tahapan Pelaksanaan yang ditawarkan tim pengabdian dibagi menjadi beberapa tahapan, yakni persiapan (observasi awal dan rancangan E-Assesment), pelaksanaan (sosialisasi dan pelatihan, implementasi IPTEKS, pendampingan), dan evaluasi (penilaian dan evaluasi, keberlanjutan program). Kegiatan ini dilaksanakan selama Juni s.d. Oktober 2025. Berikut deskripsi dari tahapan pelaksanaan kegiatan.

1. Observasi awal

Pada tahap ini, tim mengumpulkan

dan menganalisis contoh asesmen formatif dan sumatif yang selama ini digunakan di sekolah. Selain itu, tim memetakan metode asesmen yang telah diterapkan oleh guru dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran mendalam. Hal ini dilakukan sebagai laporan pemetaan asesmen yang telah diterapkan dan rekomendasi asesmen berbasis teknologi.

2. Rancangan E-Assessment

Pada tahap ini, tim mengembangkan model asesmen digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru serta infrastruktur sekolah. Menentukan platform E-Assessment yang mudah digunakan oleh guru, berbasis Learning Management System (LMS). Mendesain asesmen berbasis teknologi untuk asesmen formatif (misalnya kuis interaktif, diskusi online) dan asesmen sumatif (ujian berbasis komputer). Merancang indikator penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mendalam. Pada akhirnya, tim mendesain Modul panduan E-Assessment yang dapat digunakan oleh guru.

3. Sosialisasi dan Pelatihan

Pada tahap ini, tim akan melakukan sosialisasi dan pelatihan sesuai perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dirancang, dengan harapan ada peningkatan kompetensi guru dalam membuat asesmen dan evaluasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Implementasi IPTEKS (E-Assessment)

Pada tahap ini, tim membantu mitra menerapkan teknologi asesmen digital di lingkungan

sekolah secara langsung. Output kegiatan ini guru berhasil menerapkan *E- Assessment* dalam kegiatan asesmen di sekolah. Pada akhirnya, guru berhasil menerapkan *E-Assessment* dalam kegiatan asesmen di sekolah.

5. Pendampingan

Pada tahapan ini, tim akan melakukan pendampingan guru sesuai perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan pendampingan ini untuk membantu guru yang masih menghadapi kendala dalam implementasi teknologi asesmen. Pada akhirnya, guru memiliki keterampilan dalam membuat dan menerapkan *E-Assessment* secara mandiri

6. Penilaian dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim mengukur efektivitas program pendampingan dan melihat dampaknya terhadap peningkatan kualitas asesmen di sekolah. Hal ini dilakukan dengan memberikan pre dan pos tes kepada peserta. Pre test diberikan sebelum kegiatan pendampingan dan pos tes diberikan setelah kegiatan pos tes. Kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur efektivitasnya. Selain itu, pada tahap ini tim juga memberikan apresiasi terhadap pencapaian yang telah diraih oleh guru. Selain itu, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur keterampilan guru dalam menerapkan *E-Assessment*. Pada akhirnya, tim memiliki Laporan evaluasi program dan rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutan program.

7. Keberlanjutan Program

Pada tahapan ini tim akan memastikan program pendampingan tetap berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah. Data hasil evaluasi dan asesmen akhir akan

dijadikan sebagai rekomendasi atas keberlanjutan program implementasi *E- Assesment* ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan, kegiatan pengabdian ini beratsensi untuk melakukan pendampingan terhadap guru SDN Ponteh 2 dalam peningkatan kualitas asesmen formatif dan sumatif melalui *E-Assessment* untuk mendukung pembelajaran mendalam. Sasaran dari kegiatan abdimas ini adalah semua guru dan tenaga kependidikan yang berada di naungan SDN Ponteh 2. Berikut ini secara lebih detail kegiatan yang dilakukan oleh tim abdimas:

1. Observasi awal

Pada tahap ini, tim mengumpulkan dan menganalisis contoh asesmen formatif dan sumatif yang selama ini digunakan di sekolah. Selain itu, memetakan metode asesmen yang telah diterapkan oleh guru dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran mendalam. Hal ini dilakukan sebagai laporan pemetaan asesmen yang telah diterapkan dan rekomendasi asesmen berbasis teknologi.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Benar yang termasuk zat cair dan padat adalah...		
2.	Perubahan wujud dari zat cair menjadi gas disebut...		
3.	Perubahan wujud dari zat padat menjadi zat cair disebut...		
4.	Perubahan wujud dari zat gas menjadi zat padat disebut...		
5.	Perubahan wujud dari zat padat menjadi zat gas disebut...		
6.	Sebutkan tiga sifat air!		

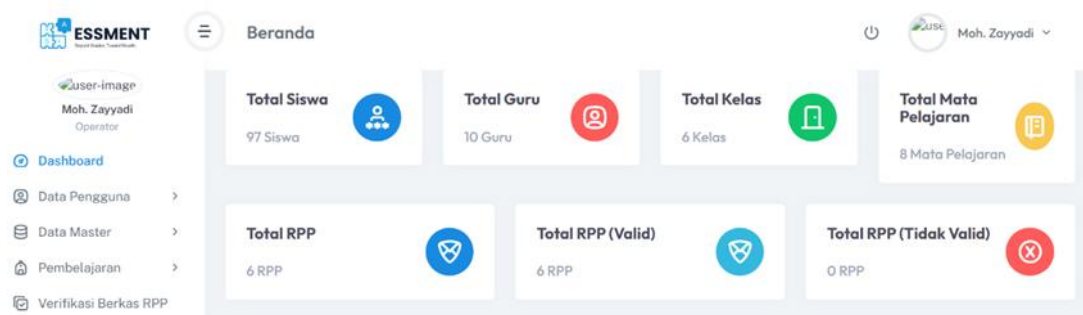
Gambar 2. Salah Satu Asesmen Formatif di SDN Ponteh 2

2. Rancangan E-Assessment

Pada tahap ini, tim mengembangkan model asesmen

digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru serta infrastruktur sekolah. Menentukan platform E-Assessment yang mudah digunakan oleh guru, berbasis Learning Management System (LMS). Mendesain asesmen berbasis teknologi untuk asesmen formatif (misalnya kuis interaktif, diskusi online) dan asesmen sumatif (ujian berbasis komputer). Merancang indikator penilaian

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mendalam. Pada akhirnya, tim mendesain Modul panduan E-Assessment yang dapat digunakan oleh guru. Selain itu, ada tambahan fitur untuk validasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan absensi siswa. Hal ini dibuat berdasarkan hasil dari diskusi tim dengan pihak mitra. Tampilan rancangan E-Assessment seperti pada Gambar berikut:



Gambar 3. Rancangan E-Asesemen

3. Sosialisasi dan Pelatihan
Pada tahap ini, tim akan melakukan sosialisasi dan pelatihan sesuai perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dirancang, dengan harapan ada peningkatan kompetensi guru dalam membuat asesmen dan evaluasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari, pada 23 s.d. 24 September 2025, bertempat di kelas SDN Ponteh 2 Galis Pamekasan. Kegiatan di hari pertama, narasumber memberikan materi tentang asesmen dalam deep learning dan pengenalan E-Assessment (fitur dan penggunaannya). Pada hari kedua, narasumber memberikan materi instalasi aplikasi etnolite digital dan praktek langsung

aplikasi E-Assessment. Secara umum tujuan dari sosialisasi dan pelatihan ini adalah memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang konsep dan prinsip asesmen dalam konteks *deep learning*, dan memperkenalkan dan melatih peserta agar mampu menggunakan aplikasi E-Assessment, termasuk fitur-fitur dan cara kerjanya, untuk proses penilaian yang lebih efektif dan modern, serta membekali peserta dengan keterampilan praktis, mulai dari instalasi aplikasi etnolite digital hingga praktek langsung melakukan penilaian menggunakan aplikasi E-Assessment. Kegiatan ini seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

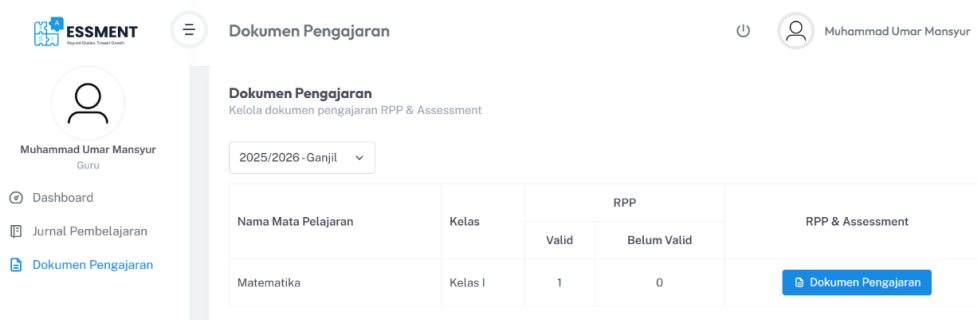
4. Implementasi IPTEKS (E-Assessment)

Pada tahap ini, tim membantu mitra menerapkan teknologi asesmen digital di lingkungan sekolah secara langsung. Tim memberikan panduan penggunaan E-assessment dan membantu guru untuk mempraktekan *E-Assessment*. Peserta melakukan mapping kelas dengan jumlah siswa

dan berdasarkan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, peserta juga perlu menginput modul ajar/RPP dan Asesmen yang akan dijadikan sebagai contoh pada saat pembelajaran dilakukan. Output kegiatan ini guru berhasil menerapkan *E-Assessment* dalam kegiatan asesmen di sekolah. Pada akhirnya, guru berhasil menerapkan E-Assessment dalam kegiatan asesmen di sekolah.



Gambar 5. Implementasi IPTEKS (a)



Gambar 6. Implementasi IPTEKS

5. Pendampingan

Pada tahapan ini, tim melakukan pendampingan guru sesuai perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan pendampingan ini untuk membantu guru yang masih menghadapi kendala dalam implementasi teknologi asesmen. Membantu para guru dalam menyelesaikan atau mengatasi berbagai kesulitan dan kendala praktis yang dihadapi selama proses implementasi teknologi asesmen di sekolah. Selain itu, Memastikan bahwa pada akhirnya, seluruh guru yang didampingi memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk membuat

dan menerapkan E-Assessment secara mandiri. Pada akhirnya, guru memiliki keterampilan dalam membuat dan menerapkan E-Assessment secara mandiri. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan sebanyak 2 kali setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan tersebut seperti pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Pelaksanaan Pendampingan

6. Penilaian dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim akan mengukur efektivitas program pendampingan dan melihat dampaknya terhadap peningkatan kualitas asesmen di sekolah. Selain itu, pada tahap ini tim juga memberikan apresiasi terhadap pencapaian yang telah diraih oleh guru. Selain itu, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur

keterampilan guru dalam menerapkan *E-Assessment*. Pada tahapan ini, peserta diwajibkan untuk mengisi pre test dan pos test yang berkaitan dengan materi pada kegiatan ini. Pretest dan pos test dilakukan dengan menggunakan g-form yang dikirimkan ke setiap peserta kegiatan. Berikut ini salah satu hasil pos tes dari peserta kegiatan pengabdian tersebut.

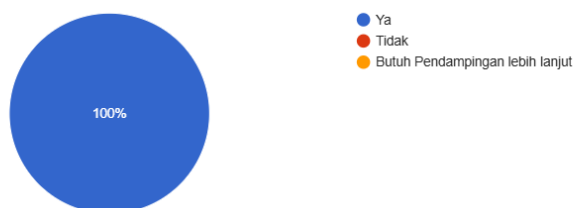
The image shows a Google Form titled "PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2025 (Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat)". The subtitle is "Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kualitas Asesmen Formatif Dan Sumatif Melalui E-Assessment Untuk Mendukung Pembelajaran Mendalam". The main question is "POS TES - PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENINGKATAN KUALITAS ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF MELALUI E-ASSESSMENT UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN MENDALAM". Below the question, there is a text input field with the email "rlp@umira.ac.id" and a "Ganti akun" button. There is also a "Tidak dibagikan" (Not shared) option. A red asterisk indicates that the question is mandatory. At the bottom, there is a section labeled "IDENTITAS".

Gambar 8. Pengisian pos tes melalui G-Form

Apakah Anda sekarang mampu menggunakan setidaknya satu platform E-Assessment (seperti Google Forms, Quizizz, atau lainnya) untuk membuat dan mengelola asesmen

[Salin diagram](#)

9 jawaban



Gambar 9. Salah satu hasil pos tes yang diberikan kepada

Selain itu, ada beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh peserta sebagai berikut: 1) Diharapkan Sering mengadakan pelatihan berbasis digital di sekolah dasar demi mempermudah proses belajar mengajar di kelas, 2) dengan adanya pendampingan ini saya harap bisa meningkatkan kualitas asesmen formatif dan sumatif di sekolah, 3) Perbanyak sosialisasi dan pendampingan literasi digital seperti sekarang ini. Pada akhirnya, tim memiliki laporan evaluasi program dan

rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutan program.

7. Keberlanjutan Program

Pada tahapan ini tim akan memastikan program pendampingan tetap berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah. Data hasil evaluasi dan asesmen akhir akan dijadikan sebagai rekomendasi atas keberlanjutan program implementasi E-Assesment ini. Selanjutnya, tindak lanjut dan pendampingan sangat diharapkan

untuk guru yang masih lemah pengetahuan tentang IT dan kadang dalam pelaksanaan asesmen ada kekurangan ketika memasukkan file dalam asesmen digital.

PEMBAHASAN

Program pendampingan E-Assessment yang dilaksanakan di SDN Ponteh 2 sukses dalam mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam asesmen digital dan literasi digital secara umum. Salah satu tujuan kegiatan pengabdian adalah dengan meningkatkan pemahaman peserta (Fajar Tafrilyanto et al., 2025). Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, kebanyakan dari peserta menyatakan yakin atau sangat yakin bahwa peserta mampu merancang seluruh asesmen sumatif dan formatif secara digital. Pelatihan tentang media yang menarik bisa memotivasi dalam belajar sehingga banyak sekali penelitian tentang pengembangan media digital (Rahmawati et al., 2024).

Keyakinan ini didukung oleh bukti keterampilan praktis, di mana sebagian besar guru juga mengonfirmasi bahwa sudah mampu menggunakan setidaknya satu platform E-Assessment (seperti Google Forms atau Quizizz) untuk membuat dan mengelola penilaian. Quizizz sebagai Asesmen yang Menyenangkan dalam Menghadapi Era Digitalisasi (Abd Malik et al., 2024).

Keberhasilan program ini melampaui kemampuan menggunakan alat. Seluruh sebagian besar guru melaporkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam literasi digital secara keseluruhan. Peningkatan kompetensi ini kemudian diinternalisasi oleh guru menjadi pemahaman akan efisiensi kerja. Guru secara konsisten menyebutkan tiga manfaat utama: mempermudah asesmen, mempercepat proses penilaian, dan mempermudah dokumentasi data hasil belajar, seperti pada Gambar 10 berikut.

Sebutkan tiga manfaat utama yang Anda dapatkan setelah menerapkan E-Assessment dalam pembelajaran!

9 jawaban

Mempermudah asesmen, mempermudah dekomentasi, efisiensi waktu

Mempermudah penilaian, penghunaan digitalisasi, memermudah dokumentasian

Mempermudah asesmen, mempercepat asesmen pembelajaran, mempercepat asesmen guru

Mempermudah asesmen,mempercepat asesmen guru,dan mempercepat pembelajaran

Mempermudah asesmen, mempermudah dokumentasi, efisiensi waktu

1. Mampu menggunakan asesmen pembelajaran dengan baik. 2. Mampu mengoperasikan aplikasi asesmen dengan cepat. 3. Menggunakan asesmen seperti google.form, quiziz

1. Mempermudah assessmen, 2. Mempermudah dokumentasi, 3. Efisiensi waktu

Mempermudah asesmen,mempermudah dokumentasi,efisiensi waktu

Mempermudah Asesmen, menerangkan Asesmen digital, mempermudah dokumentasi

Gambar 10. Salah satu hasil pos tes yang diberikan kepada peserta

Selain itu, guru menunjukkan kesadaran yang baik terhadap aspek administratif digital. Ketika ditanya mengenai langkah dokumentasi, mayoritas guru menekankan pentingnya menyimpan dan mengarsipkan seluruh hasil asesmen digital untuk memastikan data

terarsip dengan baik dan akurat.Secara keseluruhan, hasil pos tes ini membuktikan bahwa program pendampingan telah berhasil mentransformasi kemampuan guru dari tahap pengenalan ke tahap implementasi yang mandiri, menjadikan mereka siap dan percaya

diri dalam menerapkan teknologi untuk mendukung kualitas asesmen di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Ponteh 2 Pamekasan berhasil memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, yaitu pendampingan terhadap guru SDN Ponteh 2 dalam peningkatan kualitas asesmen formatif dan sumatif melalui E-Assessment untuk mendukung pembelajaran mendalam. Kegiatan pengabdian ini adalah upaya menyeluruh untuk memodernisasi sistem asesmen di SDN Ponteh 2, mengupayakan guru menerapkan asesmen secara digital dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui asesmen yang lebih efektif dan mendalam. Dengan kegiatan ini, adanya peningkatan pemahaman guru dan kualitas asesmen formatif dan sumatif melalui integrasi E-Assessment untuk mendukung pembelajaran mendalam (*deep learning*).

Bagi guru, kegiatan ini tidak hanya diharapkan tahu cara menggunakan platform, tetapi memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk membuat dan menerapkan E-Assessment secara mandiri dalam proses pembelajaran sehari-hari. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah mendorong guru untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut pada jenis E-Assessment formatif (seperti kuis interaktif, *polling* cepat, atau *game-based assessment*) selain ujian berbasis komputer, agar asesmen formatif menjadi lebih menyenangkan dan informatif bagi

siswa. Selain itu, guru juga didorong untuk tidak hanya menginput nilai saja, tetapi juga menganalisis data hasil E-Assessment (misalnya, soal mana yang paling banyak salah, atau siswa mana yang memiliki pola kesalahan tertentu). Data ini kemudian harus digunakan sebagai dasar untuk intervensi pembelajaran di kelas berikutnya.

TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) sebagai penyandang dana dalam terlaksananya kegiatan program kemitraan masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Madura yang telah mendukung pelaksanaan program dan SDN Ponteh 2 Pamekasan yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Malik, M., Julia, N., Mujahidah, N., Sasmita, P., Silmar, S., Atira Yunus, S., Satriyani, S., Khaliq Nurdin, T., Dari, W., & Kunci, K. (2024). Praktik Baik Pemanfaatan Quizizz sebagai Asesmen yang Menyenangkan dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 2797–2887. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Learning Assesment in the Independent Curriculum. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

- Indonesia, 12(2).
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrmAsesmenPembelajaranBahasadalamKurikulumMerdekaBelajarpadaSiswaSMA>
- Diputera, A. M., Zulpan, Z., & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 10(2), 108–120.
- Efendi, M., & Nurhayani Hasnah Azhari Harahap, Z. (2024). Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. In *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2). ONLINE. <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>
- Fajar Tafrilyanto, C., Amalia, L., Zayyadi, M., Nur Maulidia, S., Akbar, R., & Zulfana Imam, K. (2025). Pendampingan Guru SDN Jungcangcang 1 Melalui Etnolite Digital Untuk Meningkatkan Pendidikan Literasi Yang Mendukung Deep Learning. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.31537/dedication.v9i2.2592>
- Firani Putri, & Supratman Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Kusyairi, Halimah, S. N., & Susilawati. (2024). Kesalahan Berbahasa di Ruang Publik Dan Dampak Terhadap Pemahaman Masyarakat. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2, 81–91.
- Lestari, I. D., Yahya, F., Suryani, E., Aini, R. Q., & Asriyanti, S. (2023). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 3). https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Lubis, M., & Ariansyah, F. (2024). The Use of Deep Learning to Improve Teaching and Learning in Islamic Schools. In *Journal of Perguruan and Contemporary Islamic Studies*.
<https://jurnal.pcpergunukotapasuruan.org/index.php/jpcis/>
- Nurkamto, J., & Sarosa, T. (2020). Assesment for Learning dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *TEKNODIKA*, 18(01).
<http://jurnal.uns.ac.id/Teknodika>
- Rahmawati, H., Sufyan Zauri, A., Azami, M. I., Ismi, Y., & Ilmi, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Asesmen Digital Dengan Aplikasi Quiz-Maker I-Spring Bagi Guru-Guru SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1882–1892.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21154>
- Suryadi, A., & Husna, S. (2022). Asesmen Diagnostik Makro Persiapan Penerapan Kurikulum Merdeka MTsN 28 Jakarta. *JENTRE*, 3(2), 74–89. <https://doi.org/10.38075/jen.v3i2.273>
- Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1936–1942.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>
- Zayyadi, M. (2024). *Asesmen Pembelajaran Matematika* (1st ed.). Mitra Cendekia Media.

Zayyadi, M., & Lanya, H. (2023). Questions used by novice and experienced teacher in intervening mathematics class interactions. *Journal of Honai Math*, 6(2), 99–114. <https://doi.org/10.30862/jhm.v6i2.411>

Zebua, E. N. K., & Nofamataro, N. (2024). Analisis Prinsip dan Peran Asesmen Autentik pada Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 128–136. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.133>